

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**SRI WAHYUNI**

**NIM. 170201056**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
TAHUN 2021 M / 1443 H**

**LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :


**SRI WAHYUNI**  
**NIM. 170201056**


Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Husnizar, S. Ag., M. Ag**  
NIP. 197103272006041007

  
**M. Yusuf, S. Ag., MA**  
NIP. 197202152014111003

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal


Senin, 05 Januari 2022  
02 Jumadil Akhir 1443

Panitia Ujian Munaqasyah  
Skripsi

Ketua,

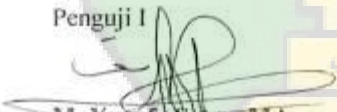
Sekretaris,

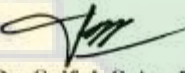
  
Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.  
NIP.197103272006041007

  
Ismail, S.Pd.I., M.Ag.  
NIP: 199003122019031015

Penguji I

Penguji II

  
M. Yusuf, S.Ag., MA.  
NIP.197202152014111003

  
Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197209062006041001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Pendidikan Agama Islam – Banda Aceh



  
Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.  
NIP.195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 170201056  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri. 8 Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

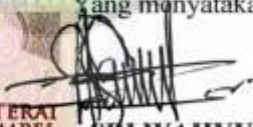
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 05 Januari 2022

Yang menyatakan,



  
**SRI WAHYUNI**  
NIM. 170201056

## **LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTIVASI**

### **PERSEMBAHAN**

“Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tecinta, diri saya sendiri, keluarga serta orang-orang yang saya cintai dan mendukung saya dan juga untuk orang-orang yang selalu bertanya kapan sidang, udah siap, kapan wisuda karena kalian saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini”

### **MOTIVASI**

“Keberhasilan itu hanya bisa dilakukan oleh diri sendiri bukan dari orang lain”

“Tidak ada jalan yang lunak menuju keberhasilan, tidak mungkin tiba-tiba datang begitu saja. Tetapi mereka yang mau berjuang, bersabar, berikhtiar dan bekerja keraslah yang akan meraih cita-citanya itu”

## ABSTRAK

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 170201056  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri. 8 Banda Aceh.  
Tanggal Sidang : 6 Januari 2022  
Tebal Skripsi : 60  
Pembimbing 1 : Dr. Husnizar, S. Ag., M.Ag  
Pembimbing 2 : M.Yusuf, S. Ag. M.A  
Kata Kunci : upaya guru, Guru, Kecerdasan emosional

Skripsi ini membahas tentang Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenal emosinya dan memahami emosi orang lain, kecerdasan emosional sangat berpengaruh dalam mencapai suatu keberhasilan dalam dunia pendidikan keberhasilan tidak hanya di dukung oleh kecerdasan intelektual saja tetapi kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana upaya Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri. 8 Banda Aceh Dan strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri. 8 Banda Aceh. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional di SMP Negeri. 8 Banda Aceh. Dan juga bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, serta problematika dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa. Dan hambatan dan solusi apa saja yang diberikan guru PAI dalam peningkatan emosional siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, penulis dapat memperoleh data yang akurat, yang di tinjau dari penyajian datanya, metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis ataupun prediksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri. 8 Banda Aceh. Guru melakukan upaya dalam peningkatan kecerdasan emosional

siswa dengan memotivasi siswa, manajemen emosi siswa, empati, serta meningkatkan kesadaran diri siswa agar siswa mempunyai rasa kepedulian, selalu bersemangat, tidak mudah putus asa dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa guru juga menerapkan strategi dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Begitu juga dengan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, yaitu dengan pendekatan individual, pendekatan klasikal, dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam membiasakan sikap peduli terhadap sesama melalui pendekatan dialogis dan komunikatif aktif. Adapun yang menjadi hambatan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki kecerdasan emosional serta kurangnya kepedulian dan kemauan siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. dan juga kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan tentang pentingnya memotivasi diri, kesadaran diri, mengatur emosi, memiliki rasa kepedulian antar sesama. Manfaat penelitian ini bahwa agar kita mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri. 8 Banda Aceh sehingga menjadi motivasi bagi kita semua dan para generasi masa depan lainnya agar memiliki Kecerdasan emosional.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dianugerahi kemauan, semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul tentang: **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh”**. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kejahilan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang tua tercinta yang telah mendukung dalam segala proses, selalu mensupport dalam hal apapun dan senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis sehingga Allah SWT mengijabah do'a mereka dengan memberikan kemudahan untuk meraih gelar sarjana.

Terima kasih tiada terhingga penulis sampaikan kepada Dosen Penasehat Akademik sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa penghormatan yang begitu dalam kepada bapak Dr. Husnizar S. Ag., M. Ag selaku pembimbing I, dan bapak M. Yusuf., S.Ag. M.A selaku pembimbing II terimakasih atas waktu, ilmu, pemikiran dan saran-saran yang menyemangati penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada bapak dekan FTK Uin Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terimakasih kepada bapak Marzuki,



S.Pd.I.,M.S.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Selanjutnya penulis menghaturkan ribuan terimakasih kepada sahabat-sahabat yang telah mensupport selama ini: Rini Gebrina, Nurul Khairi, Fatia Nasyifa, Ikra Mina, dan Putri Syafura. Dan kepada teman-teman seperjuangan yang sedang berjuang untuk menyelesaikan skripsi, serta teman-teman prodi PAI khususnya leting 2017 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Alhamdulillah, penulis sudah menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu yang dimiliki oleh penulis, maka oleh sebab itu penulis akan menerima saran dan kritikan yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik, Demikian skripsi ini penulis buat semoga bermanfaat kepada penulis sendiri dan bagi mahasiswa lainya yang membaca skripsi dan menjadi ladang amal yang bermanfaat.

Banda Aceh, 27 Desember 2021

Penulis

**SRI WAHYUNI**

NIM. 170201056

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian upaya guru. ....	12
B. Kecerdasan Emosional .....	13
1. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	13
2. Macam-macam Kecerdasan Emosional .....	17.
C. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional	21
D. strategi Pengembangan kecerdasan emosional insani.....	22
E. Problematika pengembangan kecerdasan emosional peserta didik . ....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian .....	24
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	25
.....	
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26

E. Analisis Data .....	26
F. Tahap-Tahap Penelitian .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
B. Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa .....	38
C. Strtegi Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa .....	44
D. Hambatan Guru PAI Upaya Peningkatan Emosional siswa .....	49
E. Analisis Hasil Penelitian .....	54
Halaman	
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran-Saran .....	57
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>59</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian Dari SMP Negeri. 8 Banda Aceh
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri. 8 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Foto Penelitian di SMP Negeri.8 Banda Aceh
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam mencapai sebuah tujuan baik secara Nasional maupun tujuan pendidikan menurut Agama Islam. Idealitas Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai islami yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam.<sup>24</sup> Pendidikan tidak akan berhasil jika di dalamnya tidak melibatkan seorang guru dalam medidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya, dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut tugas seorang guru tidak saja hanya memberika ilmu pengetahuan tetapi juga berupaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Setiap siswa mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula, Maka setiap guru bertanggung jawab dan berupaya dalam membina serta mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut, termasuk siswa yang berbakat istimewa yang memiliki kemampuan atau kecerdasan yang luar biasa (*the gifted dan talented*).

Menurut Ahmad D Marimba Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh seorang siswa terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa dalam menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>25</sup> Dengan demikian tujuan pendidikan Islam

---

<sup>24</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Berdasarkan Interdisipliner*, ( Cet.II Jakarta : Bumi Aksara, 2006 ), hal. 53-54.

<sup>25</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Agama Islam*, ( Bandung: Al-Ma'rif, 1998), hal:19.

ialah untuk mewujudkan nilai-nilai islami yang ada pada diri siswa yang diperoleh melalui guru PAI melalui proses Pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan islam, agar siswa memiliki kepribadian yang islami, berakhlakul karimah, taat terhadap perintah Allah SWT dan bertaqwa kepada-Nya serta menanamkan nilai-nilai islami dalam dirinya baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

Kecerdasan emosional seorang siswa sangat berperan dalam menggapai keberhasilan baik dalam ranah kognitif maupun psikomotirik. Dalam konteks pendidikan keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya saja, Akan tetapi ada kecerdasan lain yang menentukan keberhasilan seorang siswa yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam mengenal perasaan dirinya sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan dalam mengelola emosi dengan baik terhadap dirinya sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>26</sup>

Dalam kenyatannya perlu di pahami bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan seorang siswa di sekolah, maupun dalam berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosional siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan dibandingkan dengan kecerdasan intelektual yang di milikinya dalam membentuk perilaku maupun moral.<sup>27</sup> Pada dasarnya kecerdasan emosional memiliki

---

<sup>26</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad Ke-21 Cet, 1.* ( Bandung : Alfabeta ,2005) , hal. 171.

<sup>27</sup> Saipul Anwar, dkk, *Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi*, Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

dorongan dan kekuatan dalam mengatur suasana hati serta mampu mengendalikannya. Terbukti dengan melihat fakta yang terjadi di lapangan banyaknya penyimpangan-penyimpangan terjadi di kalangan siswa, fenomena tawuran antar pelajar, perkelahian individu antar siswa dan lain sebagainya.

Dengan melihat adanya fenomena yang terjadi di lapangan, maka dibutuhkan upaya dari seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional terhadap diri siswa, seorang guru PAI memiliki peran dan tugas dalam mendidik dan membentuk kepribadian siswa serta berupaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang mampu mengendalikan emosi terhadap diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Guru PAI di samping melaksanakan tugasnya sebagai orang pendidik yang dapat memberikan ilmu kepada para siswa serta memiliki kepribadian yang baik sehingga menjadi contoh dan panutan bagi siswa. Mendidik siswa yang cerdas secara emosional dengan kemampuan untuk mengendalikan emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara fundamental, empati serta kesanggupan dalam membina hubungan antar sesama siswa dan lingkungannya hingga menjadi bagian dari upaya yang dilakukan oleh seorang guru .

Peran dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di sekolah, seorang siswa dituntut tidak hanya memiliki kecerdasan emosional saja tetapi juga kecerdasan spiritual pada dirinya serta berakhlak dan taat terhadap perintah Allah Swt. Dalam upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada diri peserta didik dibutuhkan peran dan upaya dari seorang guru PAI dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam

mendidik siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Karena pada tahap awal masa remaja perkembangan anak merupakan saat yang kondusif, hingga anak sudah dapat merespon dengan baik segala sesuatu yang diajarkan kepadanya. Menurut Ngalim Purwanto guru ialah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara.<sup>28</sup> Seorang guru mewariskan nilai keagamaan dan norma-norma kesucilaan yang baik kepada generasi bangsa.

Lemahnya perilaku moral keagamaan hingga berdampak terhadap individu-individu yang memiliki moral yang lemah. Seorang siswa dituntut untuk memiliki sikap, serta mempunyai kepribadian yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah Swt. Oleh karena itu, Upaya guru dalam membentuk kepribadian dan mengendalikan emosi serta cara meningkatkan kecerdasan emosional yang di prioritaskan terhadap siswa merupakan jalan yang harus diterapkan oleh setiap elemen pendidikan .

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

---

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 138.



Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan yang melatih siswa dalam bersikap, bertindak, mengenal dan mengambil keputusan sesuai dengan nilai Ajaran Agama Islam yang telah diajarkan. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa, di samping lingkungan keluarga yang menjadi prioritas utama dalam pembentukan dan meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa. Dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan emosional terhadap siswa terutama dalam bidang keagamaan yang sangat penting, terutama dalam lingkungan sekolah.

Dalam observasi tahap awal mengenai Upaya guru PAI dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional terhadap siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara yang Peneliti lakukan terhadap guru PAI SMP Negeri 8 Banda Aceh, menyatakan bahwa tidak semua siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik, banyak dari mereka yang mempunyai masalah yang berhubungan dengan emosional dalam belajar hingga hasil belajar mereka tidak sesuai dengan harapan. Faktor keluarga dan juga faktor dalam diri siswa serta banyak faktor lainnya yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa sehingga belajar mereka terganggu dan kesulitan dalam belajar. Namun ada sebagian siswa yang memiliki kecerdasan emosional sehingga ia mempunyai rasa ingin tahu dalam menanggapi sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, hingga mampu mengendalikan emosionalnya dalam proses pembelajaran. sebagai contoh ketika guru memberikan soal kepada siswa, dengan cepat ia ingin menjawab dan menanggapi soal tersebut, namun jika ia belum berhasil dalam

menjawabnya maka ia akan mencobanya agar dapat menjawab pertanyaan tersebut. Dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa guru PAI di SMP Negeri 8 Banda Aceh melalui upaya meningkatkan kedisiplinan belajar dan melatih.

Peran guru PAI sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional terhadap siswa oleh seorang guru dalam mengatasi permasalahan dalam belajar serta pembinaan moral siswa. dari permasalahan di atas Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Terhadap siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh** ” Dengan tujuan untuk mengetahui secara signifikan bagaimana Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan Emosional siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka Penulis rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam peningkatan Kecerdasan Emosional pada siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh ?
2. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam Peningkatan kecerdasan Emosional siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?
3. Hambatan apa yang ditemui oleh guru PAI dalam Upaya peningkatan Kecerdasan Emosional siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam peningkatan Kecerdasan Emosional Terhadap siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh .
2. Untuk mengetahui apa saja yang strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam peningkatan Kecerdasan Emosional Terhadap siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh .
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang ditemui oleh guru PAI dalam peningkatan Kecerdasan Emosional Terhadap siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun manfaat dari segi teoritisnya. Terutama dalam dunia pendidikan Adapun manfaatnya sebagai berikut :

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teori penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa.

#### **2. Secara Praktis**

Bagi Peneliti penelitian ini bermanfaat agar memperoleh wawasan berfikir mengenai masalah Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional terhadap siswa. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat agar dapat digunakan sebagai wawasan dalam meningkatkan kecerdasan Emosional. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan evaluasi dalam upaya guru PAI meningkatkan Kecerdasan Emosional terhadap siswa. Bagi sekolah, hasil

penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan sikap, moral, dan menanamkan nilai keagamaan kepada siswa.

### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Referensi Penelitian terdahulu yang sama juga telah diteleti oleh Tilam Sari Dewi dengan judul “*Upaya Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016*” Pada Penelitian ini membahas tentang upaya dalam mengembangkan kecerdasan emosional terhadap siswa, Upaya guru pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional di SMP N 1 Karanggede. Usaha tersebut dilakukan didalam proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah melalui metode pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengenali dan memahami emosi siswa yaitu dengan cara: (a) Guru memberikan rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui dan memahami tentang emosional siswa dari ekspresi dan ungkapan yang muncul. (b) Guru memberikan apresiasi (hadiah) kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru. (c) Melalui tingkah laku yang ditampilkan. (d) Guru memberikan cerita untuk mengenali dan memahami emosional siswa dari ekspresi yang muncul. (e)

Melalui kegiatan pembiasaan *setiap pelajaran pendidikan Agama*.<sup>29</sup>

2. *Uswantun Hasanah, 2017 berjudul Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga berupa tanggung jawab, kemandirian, empati, hubungan sosial, jujur. (2) Faktor pendukung pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik, sarana dan prasarana yang memadai dan siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya perbedaan latar belakang siswa, adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas yang diberikan, dan ada juga beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional. Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu

---

<sup>29</sup> Dewi, dkk, *Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP N 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016*, Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016.

lokasi penelitian dan tujuan penelitian berbeda cara melakukannya.

3. Skripsi yang disusun oleh Siti Robiatul Adawiyah, jurusan kependidikan islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unipersitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta (2010) dengan judul “ *Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak-anak pra sekolah di TKIT bina anak sholeh Yogyakarta*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak di TKIT bina anak soleh.

Hasil dari Penelitian ini yaitu Hasil Penelitian di peroleh bahwa adapun peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual pada peserta didik terdiri dari peran guru sebagai pengelola kelas, sebagai transformator, sebagai demonstrator, sebagai motivator, sebagai konselor, sebagai teladan dan sebagai evaluator. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan Spiritual yaitu faktor pendukung terdiri dari adanya kerja sama antar guru, peningkatan SDM guru, sarana dan prasarana dan faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan Spiritual terdiri dari terbatasnya waktu pertemuan, tuntutan nilai, faktor pengajaran, kecerdasan emosional dan spiritual tidak permanen, dan tidak adanya penilai secara langsung mengenai kecerdasan emosional dan spiritual. Persamaan dari Skripsi Peneliti yaitu sama-sama tentang kecerdasan emosional.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini diawali dengan adanya latar belakang masalah, yang melahirkan rumusan masalah sehingga dari rumusan masalah tersebut peneliti dapat mengetahui tujuan dan manfaat yang dilakukan. Namun, penelitian yang Penulis lakukan bukanlah hal yang baru melainkan pernah dilakukan oleh peneliti yang lain sebelumnya, oleh karena itu Penulis memaparkan kajian terdahulu yang relevan, kemudian Penulis menentukan metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika.

BAB I : Pendahuluan, sistematika pembahasan berisi tentang pendahuluan yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

BAB II : Pembahasan Sistematika pembahasan, pada Bab II menjelaskan tentang landasan teori terkait dengan kajian pustaka yang berubah dengan variabel penelitian. (a). Pengertian upaya guru (b) Pengertian kecerdasan emosional (c) Macam-macam kecerdasan emosional (d) faktor yang mempengaruhi Kecerdasan emosional siswa (e) Strategi Pengembangan Kecerdasan Insani.

BAB III : Sistematika Pembahasan, pada Bab Ini Membahas Tentang Rancangan Penelitian, Lokasi Dan Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Dan Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : Sistematika pembahasan, pada Bab ini membahas tentang gambaran Umum Lokasi Penelitian, Proses Pelaksanaan Penelitian, Pembahasan/Analisis Hasil Penelitian, dan Pembuktian Hipotesis.

BAB V : Sistematika, pada Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Upaya Guru**

Upaya guru Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha atau khtiar untuk mencapai suatu tujuan, Memecahkan masalah dan mencari jalan keluarnya.<sup>1</sup>

Sedangkan Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengajarkan agama Islam dengan sumber utamanya yaitu alquran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pembelajaran. guru sangat berperan penting dalam pendidikan karena tugas seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya tetapi juga membentuk pribadi seorang siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja tetapi juga cerdas secara emosional, untuk meningkatkan kecerdasan

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250.

emosional siswa dibutuhkan upaya dari seorang guru khususnya guru PAI, sehingga dibutuhkan upaya dari seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional terhadap siswanya.

Dari Pengertian di atas dapat disimpulkan Bahwa Upaya guru Merupakan sebuah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengendalikan emosinya. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional terhadap siswa Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.

## **B. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kata kecerdasan menurut Anita E. meliputi tiga pengertian yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, kemampuan beradaptasi terhadap situasi baru terhadap lingkungan umumnya. Sedangkan menurut Wechsler kecerdasan merupakan kemampuan total dari seseorang dalam bertindak laku dan berfikir secara rasional, serta berinteraksi dengan lingkungan melalui interaksi yang menggambarkan kemampuannya.<sup>2</sup> kecerdasan ialah kemampuan seseorang dalam bertindak laku, dan berpikir secara positif, seseorang yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional akan mampu mengendalikan dirinya sendiri serta dapat mengontrol emosi dari dalam diri seseorang dan dapat bertindak laku dengan baik

---

<sup>2</sup> Yusuf Abu al- Hajjaj, *Agar Anda Jauh Lebih Cerdas*, Surakarta: Al Jadid, (2009), hal. 20.

Emosional secara harfiah berasal dari bahasa latin yaitu *movere* (kata kerja) yang berarti menggerakkan atau bergerak menjauh. Dalam bahasa Inggris emosional berasal dari kata dasar *emotion* yang artinya perasaan penuh atau perasaan batin yang keras atau mendalam. Sedangkan dalam bahasa Arab emosi dikenal dengan istilah *athifah* yang artinya adalah emosi atau perasaan yang dalam.<sup>3</sup> Dengan kata lain emosi merupakan perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang adakala bersifat positif dan negatif. Emosi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, perasaan sedih, khawatir, senang, maupun perasaan stres yang muncul dari dalam diri seseorang di akibatkan dengan keadaan atau situasi lingkungan sekitar .

Emosi juga merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dalam hal ini, termasuk pula perilaku ketika belajar (*learning*) Dengan emosional positif yaitu perasaan senang tidak berlebihan, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu yang tinggi akan mempengaruhi seorang siswa untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, dan disiplin dalam belajar. Sebaliknya, emosi negatif seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah sehingga dapat menyebabkan proses belajar akan mengalami hambatan.<sup>4</sup> emosi seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. oleh sebab itulah, seorang siswa harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional dari dalam

---

<sup>3</sup> Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional: Membangun Paradigma Mengasuh Anak dalam Keluarga Muslim*, (Padang: Rios Multicipta, 2013), hal. 20.

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, dkk., *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 64.

dirinya upaya dari seorang guru sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan oleh Peter Salovey dari Universitas Harvard dan Jhon Mayer dari Universitas New Hamshire. Kecerdasan emosional terdiri dari dua suku kata yaitu kecerdasan dan emosional. Istilah kecerdasan emosional berkaitan erat dengan empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, mandiri, penyesuaian diri, penyelesaian masalah, dan ketekunan serta disukai orang lain.<sup>5</sup> Sedangkan Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengatur kehidupan emosional dengan cerdas, menjaga keselarasan dan mengungkapkan emosional melalui kesadaran sendiri, Motivasi diri sendiri, empati dan kemampuan sosial. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan dan kemampuan dalam memahami, memantau dan mengendalikan perasaan diri dan orang lain serta menggunakan perasaan agar dapat mengarahkan pikiran dan tindakan.<sup>6</sup> Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan diri, memelihara, dan memacu motivasi dan terus berupaya untuk tidak mudah menyerah atau putus asa, serta mampu mengendalikan dan mengatasi stres serta mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.<sup>7</sup> kemampuan kecerdasan emosional mempunyai peran penting, seseorang

---

<sup>5</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hal.85.

<sup>6</sup> Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alek Trikantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia, 2000), hal.513.

<sup>7</sup> Novianti, Zulia, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak di TK Aisyah Bustanul Atfal Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah*. Diss. IAIN Metro, 2020.

dapat mengendalikan emosinya sehingga tidak akan mudah merasa putus asa dan mudah stres ketika menghadapi sesuatu hal yang terjadi serta mampu mengendalikan emosionalnya ia akan mampu memicu dan memotivasi diri sendiri untuk semangat dan mampu menerima kenyataan dan menghadapi kesulitan apapun. Oleh karena itulah kecerdasan emosional sangat berperan penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar.

Daniel Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional mengandung beberapa pengertian Pertama, kecerdasan emosional tidak hanya berarti sikap ramah, pada saat tertentu diperlukan sikap tegas dan mungkin dengan sikap yang tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Kedua, kecerdasan emosional bukan berarti memberikan kebebasan terhadap perasaan untuk berkuasa memanjakan perasaan, melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga dapat terekspresi apa yang ingin diungkapkan. kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti memotivasi diri dan mampu menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan dalam memotivasi diri sendiri dan memotivasi orang lain, kemampuan dalam mengelola emosional dengan baik pada diri sendiri maupun ketika berinteraksi dengan orang lain, kemampuan berempati terhadap

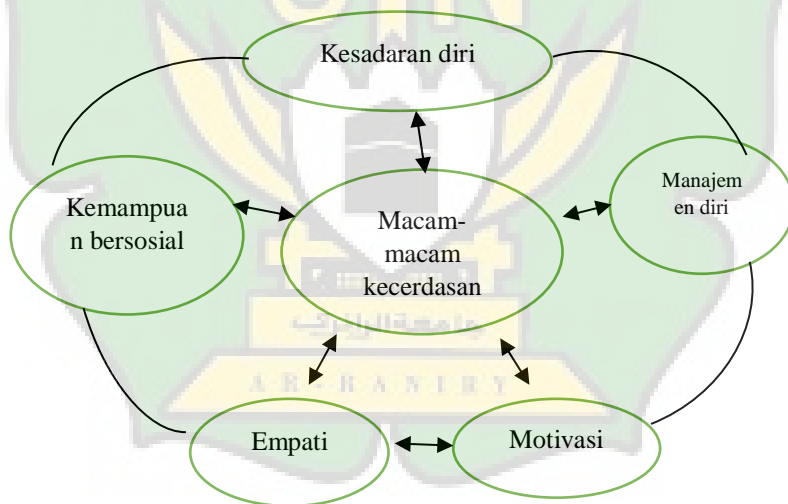
---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 68.

apa yang dialami dan dirasakan orang lain, serta mampu membangun, dan membina hubungan baik dengan orang lain.<sup>9</sup> Dengan demikian kecerdasan emosional sangat berpengaruh bagi diri seseorang dalam memahami emosi dalam dirinya serta dapat meningkatkan kecerdasan emosional menjadi sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa.

### C. Macam-Macam Kecerdasan Emosional

Konsep kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen, yaitu kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:



<sup>9</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), hal. 62.

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri ialah kemampuan mengenali dan memahami emosi diri sendiri. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk memiliki tolak ukur yang realistis terhadap kemampuan dan kapasitas diri, serta menyadari pandangan terhadap orang lain dan diri sendiri. Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengenali perasaan yang dimilikinya.<sup>10</sup> Kesadaran diri membuat kita lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran, jika kurang waspada maka seseorang akan sangat mudah dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri tidak sepenuhnya menjamin seseorang agar dapat mengatur emosinya, namun kesadaran dalam memahami emosi merupakan salah satu prasyarat penting dalam mengendalikan emosi sehingga seseorang tidak mudah dikuasai oleh emosi, sehingga akan mudah dan akan mudah stres.

b. Manajemen diri

Regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola emosi. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri, melepaskan kecemasan, dan pulih dari tekanan emosi. Seseorang yang mampu mengatur diri dengan baik akan mudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya emosi dapat dikelola dengan baik, bila seseorang tahu dan mampu melakukannya sesuai dengan control dirinya. Mengelola

---

<sup>10</sup> Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016). hal.152.

emosi termasuk suatu kemampuan dari seseorang dalam mengarahkan dirinya ke arah yang lebih baik. Jika upaya ini dapat dilakukan dengan baik dan benar maka seseorang akan mampu mencapai keseimbangan dalam hidupnya.

Upaya memelihara emosional agar dapat terkendali, perlu dimiliki sikap control diri.<sup>11</sup> Namun emosi yang berlebihan terlalu lama juga akan dapat mengganggu kestabilan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh ketidak mampuan dalam mengendalikan emosi terhadap diri sendiri. kemampuan mengelola emosi diri juga dapat dikatakan sebagai kemampuan dalam mengendalikan emosi diri, menghibur diri, melepaskan kecemasan dan kemurungan, tidak mudah tersinggung, serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.<sup>12</sup>

c. Motivasi, (*Motivation*)

Merupakan sebuah perasan atau dorongan dari dalam diri yang dapat menuntun seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki motivasi yang baik cenderung berorientasi pada aksi nyata dengan menetapkan tujuan yang pasti. Serta memiliki banyak inisiatif dalam bekerja, mampu bertindak secara efektif dan dapat bertahan dalam menghadapi kegagalan atau masalah. Memotivasi Diri Sendiri.

Meraih Prestasi harus dilalui dengan memiliki motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk mengendalikan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan

---

<sup>11</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hal.

<sup>12</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.107.



dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri. Mengenali Emosi Orang Lain.

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga dengan empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan terhadap apa yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan dan keadaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

d. Empati (*Empathy*),

Empati yaitu kemampuan dalam memahami perasaan dan kondisi orang lain secara tepat dan mampu memahami perspektif mereka. Kemampuan ini memungkinkan anda untuk dapat memahami dan mengantisipasi apa yang sedang terjadi terhadap orang lain sehingga anda dapat lebih bijak dalam berkomunikasi dengan mereka. Empati adalah kemampuan untuk memahami emosi, kebutuhan, rencana, dan tujuan orang atau pihak lain untuk tujuan mengoptimalkan potensi diri maupun potensi orang lain serta untuk kebutuhan berkontribusi bagi orang lain, masyarakat, dan lingkungan masyarakat.<sup>13</sup>

e. Kemampuan bersosial (*Social Skill*)

---

<sup>13</sup> Danang Aziz Akbarona, *Kecerdasan Orang-orang Hebat*, (Jakarta Barat: HDA Publikasi, 2005), hal. 38.

Kemampuan bersosial Yaitu kemampuan dalam mengelola hubungan dan membangun kerjasama. Kemampuan ini mencakup kemampuan dalam berkomunikasi, mendengarkan, kepemimpinan, dan kemampuan lainnya untuk dapat menemukan kesamaan umum dan membangun kesesuaian satu sama lain. Kemampuan dalam membina hubungan yang baik merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama.<sup>14</sup> Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Terkadang manusia sulit untuk kemauan orang lain. Menurut jhon mayer dalam kutipanya Daniel Goleman, kesadaran diri berarti waspada terhadap suasana hati, maupun pikiran kita tentang suasana hati.

### **1. Jenis - Jenis Emosional**

Selain memiliki pembawaan emosi yang bersifat unik, manusia memiliki kekayaan dalam mengespresikan emosinya. Kekayaan ini dapat dilihat dari jenis emosi yang di keluarkan pada saat menghadapi atau mengalami sesuatu.

- a. Emosi positif (emosi yang meyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan prasaan positif pada orang yang mengalaminya, di antaranya adalah cinta, sayang, senang, gembira, kagum, dan sebagainya.
- b. Emosi negative (emosi yang tidak meyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasan negative pada orang yang

---

<sup>14</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, .... hal.135.

mengalaminya, di antaranya adalah sedih, marah, benci, takut, dan sebagainya.

#### **D. Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional siswa**

Kecerdasan emosional sangat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain, menanamkan rasa empati terhadap orang lain, dan juga kemampuan dalam mengalahkan gejala emosi dengan cara memotivasi diri sendiri.<sup>15</sup> Dengan kata lain, kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam mempertahankan sikap, perasaan dan pikiran positif sepanjang waktu, walaupun sedang mengalami perasaan-perasaan yang negatif (seperti marah, takut, jengkel, benci, khawatir, dan sebagainya). Berdasarkan hal tersebut, faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang dapat dibagi kepada dua macam yaitu sebagai berikut :

##### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan keadaan psikologis seseorang dimana segala situasi yang ada dalam diri seseorang itu sendiri akan mempengaruhi emosinya. Faktor ini memiliki dua segi, yaitu jasmani dan psikologis. Segi jasmani merupakan faktor fisik dan kesehatan seseorang yang dapat mempengaruhi proses kecerdasan emosional seseorang. Sedangkan segi psikologis yaitu mencakup kemauan, pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, serta memotivasi diri sendiri.

##### **2. Faktor Eksternal**

---

<sup>15</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan perkembangan*, ( Jakarta :Mian Publika, 2004), hal. 158.

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yaitu stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosional berlangsung. Faktor ini meliputi : a) kejenuhan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosionalnya tanpa distorsi, dan b) lingkungan atau situasi khususnya yang mempengaruhi kecerdasan emosional seorang siswa baik itu berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

#### **E. Strategi pengembangan kecerdasan emosional insani**

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>16</sup> Dari pengertian tersebut ada dua hal yang dapat disimpulkan yaitu: pertama, strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) yaitu penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi menurut Dick & Carey yaitu komponen atau bahan ajar yang digunakan bersama bahan ajar untuk memperoleh hasil belajar tertentu. Komponen yang dimaksud adalah kegiatan pra- instruksional, penyajian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan tindak lanjut.<sup>17</sup> Dengan demikian strategi menunjukkan langkah-langkah kegiatan atau

---

<sup>16</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.109.

<sup>17</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Bahan Ajar

Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar), hal. 4-5.

prosedur yang digunakan dalam menyajikan bahan ajar untuk mencapai tujuan, kompetensi, dan hasil belajar.

Menurut para ahli kecerdasan emosional memiliki dua pengertian yaitu kecerdasan intrapribadi (kemampuan emosional yang bersifat korelatif dan terarah kepada diri sendiri), yang meliputi kemampuan menyadari emosi, mengelola emosi, mengendalikan emosi, dan memotivasi diri serta kecerdasan antarpribadi (kemampuan emosional yang bersifat diri orang lain) yang meliputi kemampuan berhubungan dengan orang lain dan kemampuan untuk berempati kepada orang lain. Kecerdasan intrapribadi dan kecerdasan antarpribadi di jadikan dasar dalam pengembangan kecerdasan emosional.<sup>18</sup> Dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, seorang guru harus memiliki strategi serta memahami aspek-aspek dari kecerdasan emosional tersebut.

Pembelajaran dapat di tingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosional (emotional quotient), karena melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah mengharapkan pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolahnya secara optimal, perlu diupayakan bagaimana membina diri dan peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosi yang stabil. Ada dua hal yang berpengaruh dalam pertumbuhan kecerdasan emosi anak di Sekolah, yaitu kurikulum dan guru. Peranan guru di Sekolah tidak jauh berbeda dengan peran orangtua di rumah sehingga guru dituntut memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik emosi anak. Guru

---

<sup>18</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet XIV:Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.160.

yang demokratis akan memahami emosi, menerima pendapat dan memberi kebebasan kepada anak didik untuk mengekspresikan kemampuannya. Hal ini membantu pertumbuhan kecerdasan emosi ke arah yang lebih baik.<sup>19</sup>

Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan lingkungan yang kondusif.
2. Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
3. Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik.
4. Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.
5. Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial, maupun emosional.
6. Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respon yang negatif.
7. Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

Bahwasanya setiap murid mempunyai karakter dan emosi yang berbeda-beda sehingga sikap seorang guru terhadap setiap muridnya haruslah sesuai dengan karakter dan emosi dari masing-masing siswa tersebut . oleh sebab itulah setiap guru harus mempunyai strategi dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Daniel Goleman

---

<sup>19</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan perkembangan*, ( Jakarta : Mian Publika, 2004), hal. 149.

<sup>20</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet XIV:Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), hal.161-162.

mengatakan, bahwa anak-anak yang mendapatkan pelatihan emosi disebut dengan “orang-orang yang memiliki kecerdasan emosional”. Karena seseorang yang sudah mampu mengembangkan kecerdasan emosionalnya maka ia akan cerdas secara emosionalnya.

#### **F. Problematika Pengembangan kecerdasan emosional**

Dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa guru pasti mendapatkan beberapa hambatan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa adapun yang menjadi problematika pengembangan kecerdasan emosional siswa yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal siswa

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya kepedulian siswa terhadap pentingnya memiliki kecerdasan emosional sehingga timbulah rasa malas dalam diri siswa sehingga terjadi problematika terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa. faktor internal siswa sangat mempengaruhi terhadap perkembangan emosinya seseorang.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan masyarakat yang dapat menghambat terdapat perkembangan emosional siswa. faktor keluarga yaitu berasal dari lingkungan keluarga siswa itu sendiri seperti kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak dan kurang dukungannya terhadap peningkatkan kecerdasan emosional anak, lingkungan masyarakat juga merupakan salah

satu problematika dalam perkembangan emosional anak lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana seseorang tingga dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar .





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian Deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan dan tulisan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Adapun lokasi yang dipilih beralamat di Jl. Hamzah Fansuri No.1, Kopelma Darussalam, kec.Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena memudahkan bagi peneliti untuk memperoleh informasi, selain itu lokasi ini juga merupakan tempat berlangsungnya penelitian yang sedang peneliti teliti. Sedangkan yang diteliti adalah Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri.8 Banda Aceh.

#### **C. Subyek Penelitian**

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Metode Penelitian pendidikan*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), hal:72.

<sup>2</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogjakarta: Raja Perindo, 2018 ), hal.10.

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh Peneliti. Berdasarkan data yang diperoleh oleh Peneliti, yang menjadi subyek penelitian adalah guru PAI di SMP Negeri. 8 Banda Aceh. Adapun sumber data yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah guru PAI.

#### 1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi saja yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri.8 Banda Aceh.

### **D. Sumber Data**

#### 1. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung di peroleh langsung dari sumbernya. Data ini harus diperoleh melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang kita jadikan subjek penelitian atau sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data.<sup>3</sup>

##### a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan disekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>3</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, .....hal.10.

bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Oleh karena itu dalam sebuah observasi, Peneliti diharapkan dapat mengetahui secara pasti berbagai kondisi di lapangan khususnya berkaitan dengan objek dan subjek penelitian. Sumber data yang langsung di peroleh dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi dari wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur yang mana sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara berupa beberapa pertanyaan terkait dengan judul penelitian yang di berikan kepada guru PAI di SMP Negeri.8 Banda Aceh.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data ini merupakan data penunjang dan pembanding terhadap data yang berkaitan dengan penelitian. Menurut sumber lain, pengertian data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan jawaban yang jelas akan tetapi data yang diperoleh melalui orang lain atau lewat dokumen.<sup>4</sup>

3. Data Tersier

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 193.

Data tersier merupakan data penunjang dari kedua data di atas yaitu data primer dan sekunder . sumber data ini diperoleh dari kamus besar bahasa indonesia, Ensiklopedia, dan lain sebagainya.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati melalui variabel penelitian.

### **1. Pedoman Wawancara**

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber yang valid. Pedoman wawancara. Dalam dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan penelitian secara lebih mendalam secara lebih mendalam.<sup>5</sup>

Pedoman wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga mudah mengkonstruksikan dan menyimpulkan makna dalam suatu topik yang sedang diteliti.

### **2. Dokumentasi**

---

<sup>5</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, ( Bandung: Alfabeta, 2005) ,hal. 24.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan buku-buku yang yang berhubungan dengan masalah dengan masalah yang di teliti.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagian guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Wawancara dilakukan sesuai dengan arahan dan prosedur saat melakukan observasi tahap awal di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang bearti barang- barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya dalam pengertian luas dokumen bukan hanya bisa berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan, simbol-simbol, gambar atau foto, dan lain sebagainya.<sup>31</sup> Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau doumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal. 201-202.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sebelum memasuki tahap awal mengunjungi lokasi penelitian (lapangan), selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis mengenai data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penulis terlebih dahulu mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **1. Analisis Data Wawancara**

Analisis data wawancara dilakukan dengan cara mencari informasi dan mengumpulkan data dengan cara tanya jawab dengan guru PAI yang ada di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Dimana sebelumnya pertanyaan yang akan diajukan disusun terlebih dahulu yang disebut dengan wawancara terstruktur.

Langkah berikutnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

#### **a. Pengumpulan Data (Data collection)**

Pada tahap pertama metode analisis data dalam penelitian adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data yang diperoleh dilapangan, kemudian mencatat informasi yang berkaitan dengan penelitian.

#### **b. Reduksi Data (Data Reduction)**

Tahap selanjutnya yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan

pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta mengedid yang tidak perlu. Data yang dipilih peneliti adalah hasil dari pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data tersebut dipilih sesuai dengan masalah yang sedang dikaji. Data wawancara juga dipilih berdasarkan masalah penelitian yang sedang dikaji.

c. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah diagendakan.

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada reduksi data yang telah diteliti yang berkaitan dengan jawaban tentang masalah yang terdapat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila dite mukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

## **A. Profil Sekolah**

SMP Negeri 8 Banda Aceh merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berdiri pada tahun 1979 yang beralamat di Jl. Hamzah Fansuri No.1, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Selama puluhan tahun sekolah ini telah mampu melahirkan generasi generasi muda yang hebat dan berprestasi tinggi.

### **1. Profil sekolah SMP N.8 Banda Aceh**

Adapun gambaran umum profil sekolah SMPN 8 Banda Aceh secara inci yaitu :

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Banda Aceh
- b. NPSN : 10105391
- c. Alamat (Jalan/Kec./Kab. Kota : Jl.Hamzah Fansuri No.1  
Kopelma Darussalam
- d. Koordinasi Longitude : Latitude.....
- e. Nama Kepala Sekolah : Dra. Sawiyah
- f. Kategori Sekolah : SSN
- g. Tahun Beroperasi : 1979
- h. Kepemilikan : Hak pakai
  1. Luas Tanah/ status : 14,649 m<sup>2</sup>/ hak pakai
  2. Luas Bangunan : 13,392 m<sup>2</sup>
- i. No. Rekening Rutin Sekolah : 50001025800448
- j. Pemegang Rekening : Ka. Sekolah/ Bendahara



a. Visi dan Misi Sekolah

- **VISI** : “Terwujudnya Generasi Gemilang yang Berprestasi, Berkarakter Islami, dan Berdaya Guna”
- **MISI** :
  1. Menanamkan sikap dan perilaku religius pada peserta didik,
  2. Meningkatkan kompetensi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, olahraga, dan seni,
  3. Melahirkan peserta didik yang berprestasi dan berkualitas melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler,
  4. Mewujudkan kepedulian sosial, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis
  5. Membudayakan Literasi dalam kehidupan sehari-hari,
  6. Mewujudkan keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber ilmu pengetahuan,
  7. Menerapkan PBM dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif serta mampu memberikan motivasi yang baik terhadap peserta didik,
  8. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, dan ramah

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan,

buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Adapun sarana dan prasarana SMP Negeri 8 Banda Aceh sebagai berikut.

## 2. Data Ruang Kelas

Tabel 4.2 data ruang kelas

	Jumlah ruang kelas asli			Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)		
Ruang kelas	21			Jumlah :..... ruang, Yaitu : .....	21

Sumber data : TU SMP N. 8 Banda Aceh

## 3. Data Ruang Lainnya

**Tabel 4.3 data ruang lainnya**

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)
1. Perpustakaan	1	23,7 x 5,25	6. kesenian	1	
2. Lab IPA	1	23,7 x 5,25	7. ketrampilan	1	
3. komputer	1	16 x 8	8. serbaguna	-	-
4. Lab bahasa	1	16 x 8		-	-
5. Lab Multimedia	1			-	-

*Sumber data : TU SMP Negeri. 8 Banda Aceh*

#### 4. Data Guru

**Tabel 4.4 data guru**

Jumlah Guru Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	35 orang	Orang	
Guru Tdk Tetap/ Guru Bantu	6 orang	Orang	

Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	1 orang	Orang	
--------------------------------	---------	-------	--

*Sumber data : TU SMP Negeri. 8 Banda Aceh*

## 5. Prestasi guru

**Tabel 4.5 data prestasi guru**

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	1
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	1
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
4.	Lomba Kepala Sekolah Berprestasi	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
5.	Lomba lainnya .....	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-

*Sumber data : TU SMP Negeri. 8 Banda Aceh*

## **B. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kerdasan emosional siswa**

### **1. Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Siswa**

Prestasi tidak akan dapat dicapai tanpa memiliki motivasi dalam diri seseorang, yaitu memiliki ketekunan serta menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan diri serta mempunyai motivasi yang positif, semangat, optimis, keyakinan diri, dan meningkatkan kinerja yang lebih efektif dalam segala hal. Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan atau perasaan dalam diri seseorang yang timbul untuk mencapai suatu keinginan dan membangkitkan diri agar tidak mudah putus asa. Dalam meningkatkan motivasi seseorang dalam upaya pembelajaran maka dibutuhkan upaya dari seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz sebagai salah seorang guru PAI di SMP Negeri. 8 Banda Aceh mengatakan:

“ Dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa yaitu dengan menerapkan Model dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang nantinya akan diberikan kepada siswa sebagai bahan ajar sehingga setiap saat siswa akan mengetahui apa yang harus ia lakukan.”<sup>7</sup>

Dari wawancara di atas, dapat di mengerti bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Lebih lanjut Ibu Kamariah menambahkan bahwa:

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara bersama Pak Abdul Aziz S.Pd. di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada kamis 2 Desember 2021.

“Upaya yang dilakukan dalam peningkatan motivasi siswa yaitu dengan menciptakan ruang belajar yang nyaman, bersih dan memaksimalkan fasilitas pembelajaran seperti penggunaan media infokus pada materi makanan halal dan haram dengan cara menampilkan jenis makanan dan binatang yang halal dan haram dan penggunaan metode pembelajaran diskusi agar siswa lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapat antar sesama teman diskusinya.<sup>8</sup>

Dari komentar tadi juga terlihat bahwa upaya guru dalam peningkatan motivasi juga dilakukan dengan mempersiapkan ruang dan fasilitas belajar yang nyaman, bersih dan menyenangkan. Di itu juga, guru harus menggunakan media dan metode yang menarik minat belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa yaitu dengan mempersiapkan ruang belajar, menggunakan media/alat peraga, menerapkan metode dan model belajar yang menarik, nyaman, dan menyenangkan.

## **2. Upaya guru dalam mengembangkan hubungan sosial**

Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mencapai keberhasilan. Untuk itu, guru harus mampu membina hubungan baik antar siswa. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan hubungan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Kamariah S.Pd.I di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada Sabtu 4 Desember 2021.

social, berikut ini Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Kamariah yang mengatakan :

“Membimbing dan mengarahkan siswa dalam menciptakan hubungan sosial yang baik dan saling membantu teman dengan cara melatih diri untuk saling membantu dan berbagi kepada teman-teman yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan. Serta membina siswa untuk tidak membeda-bedakan status ekonomi maupun sosial sesama temannya.”<sup>9</sup>

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru dalam meningkatkan hubungan sosial yang baik antar sesama siswa, dapat dilakukan oleh guru dengan cara membiasakan hubungan baik dengan akhlak yang mulai, mengarahkan siswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi aktif, sopan dan santun.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menciptakan dan membina hubungan sosial yang baik siswa antar sesama temannya yaitu dengan mengarahkan dan membimbing siswa untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, saling menghargai, menghormati dan tidak menciptakan perbedaan dan permusuhan antar sesama.

### **3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Empati Siswa**

Seseorang yang memiliki kemampuan berempati (mengenali emosi orang lain) lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Kamariah S.Pd.I di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada sabtu 4 Desember 2021.

terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain dalam berempati terhadap orang lain, Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Aziz selaku guru PAI mengatakan:

“Empati merupakan rasa kepedulian terhadap sesama, dalam meningkatkan empati siswa terhadap lingkungan sekitarnya yaitu dengan selalu mengajarkan dan membiasakan sikap saling tolong menolong antar sesama teman yang lagi terkena musibah maupun teman yang lagi kesusahan dengan adanya pembiasaan maka rasa kepedulian siswa akan timbul terhadap orang lain, sehingga proses pembiasaan kepedulian terhadap sesama akan tertanam dalam dirinya”<sup>10</sup>

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan empati siswa yaitu dengan membiasakan sikap dan rasa kepedulian siswa terhadap sesama dan membiasakan untuk saling tolong menolong.

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan guru PAI Ibu Kamariah yang mengatakan :

“Memberikan nasihat yang baik atau dengan teguran dan juga ancaman. Akan tetapi, dalam hal ini saya lebih suka dengan memberikan nasihat yang baik kepada siswa bahwa rasa peduli kepada orang lain itu sangatlah perlu bahkan sangat dianjurkan oleh agama. Maka dengan itu siswa akan lebih mudah untuk menerimanya, apalagi dibarengi dengan sikap kita yang selalu

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara bersama Pak Abdul Aziz S.Pd. di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada Kamis 2 Desember 2021.



berkata jujur dan baik. Akan tetapi, bukan seharusnya kita munafik melainkan kita sebagai guru harus sesuai dengan perkataan, sikap, maupun perilakunya.”<sup>11</sup>

Dari wawancara diatas dapat di pahami bahwa salah satu Upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan empati siswa yaitu dengan pendekatan individual terhadap siswa serta memberikan nasihat dan bimbingan tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama. Melalui pendekatan individual siswa akan mudah memahami dan mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya peningkatn empati siswa upaya yang dilakukan yaitu dengan membiasakan sikap kepedulian terhadap sesama memberikan nasihat dan teguran melalui pendekatan individual.

#### **4. Upaya guru dalam meningkatkan Kesadaran diri Siswa**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru PAI Bapak Abdul Aziz mengatakan :

“Meningkatkan kesadaran diri siswa dalam mengenal emosinya upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat belajar dengan maksimal dan memanfaatkan media sesuai dengan kebutuhannya yaitu untuk belajar bukan untuk hal lainnya.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Kamariah S.Pd.I di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada sabtu 4 Desember 2021.

<sup>12</sup> Hasil wawancara bersama Pak Abdul Aziz S.Pd. di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada kamis 2 Desember 2021.

Dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa dalam upaya meningkatkan kesadaran diri siswa guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam menggunakan media atau memanfaatkan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya.

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan Ibu Kamariah selaku guru PAI mengatakan :

“Memberikan lembar evaluasi diri untuk saling menilai satu sama lain melalui teman sejawatnya untuk saling mengevaluasi tentang sikap satu sama lain, dengan adanya evaluasi diri maka akan dapat hasilnya dari penilaian teman sejawat dengan adanya hasil dari evaluasi diri maka itu akan menjadikan pedoman dalam meningkat kesadaran diri dan terus berusaha untuk menjadi lebih baik setiap harinya.”<sup>13</sup>

Dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa dalam meningkatkan kesadaran diri siswa dengan memberikan lembar evaluasi diri tentang sikap dan kepribadian siswa dengan melakukan penilaian antara satu sama lain.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kesadaran diri siswa ym membaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan serta melakukan evaluasi terhadap teman sejawatnya.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Kamariah S.Pd.I di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada sabtu 4 Desember 2021.

## 5. Upaya guru dalam membenahi Manajemen Diri siswa

Mengatur emosi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami perasaan sehingga tercapai keseimbangan dalam diri seseorang dalam mengendalikan emosinya. Memanajemen emosi agar tetap terkendali Karena kemampuan dalam mengelola emosi ini merupakan kemampuan dalam mengendalikan dorongan-dorongan, baik itu dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku guru PAI mengatakan :

“Pada saat jam belajar berlangsung tidak ada ruang untuk berbicara maka apabila pada saat jam belajar berlangsung ada siswa yang mengganggu teman dan mengajak temannya untuk berbicara maka akan diberikan sanksi yaitu dengan pengurangan nilai, jadi dengan adanya peraturan seperti itu siswa akan takut untuk berbicara dan mengganggu teman pada saat jam belajara, dengan adanya sanksi siswa akan lebih dapat mengatur emosinya dengan baik.”<sup>14</sup>

Dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam memanajemen emosinya (mengatur emosi) yaitu dengan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan tata kedisiplinan pada saat jam belajar sedang berlangsung, dengan adanya sanksi yang diberikan guru siswa akan mampu menjaga dan mengatur emosinya sendiri.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara bersama Pak Abdul Aziz S.Pd. di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada kamis 2 Desember 2021.

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan Ibu Kamariah mengatakan :

“Merangkul siswa dan memberi arahan kepada siswa dengan bimbingan secara individu agar siswa mampu dalam mengatur emosinya dengan baik yaitu dengan cara selalu percaya diri, tidak mudah marah terhadap apa yang terjadi pada dirinya serta mampu mengatur emosinya sendiri.”<sup>15</sup>

Dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa dalam manajemen emosi (mengatur emosi) Upaya dilakukan oleh guru yaitu dengan merangkul dan memberikan bimbingan kepada siswa secara individu agar siswa lebih memahami dan dapat mengatur emosinya sendiri agar tidak mudah merasa marah, kecewa dan sedih yang berlarut-larut.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen emosi siswa upaya yang dilakukan guru dengan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan kedisiplinan pada saat jam belajar berlangsung serta memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat manajemen emosinya sendiri.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Kamariah S.Pd.I di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada sabtu 4 Desember 2021.

## **C. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa**

### **1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa**

Dalam meningkatkan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa dibutuhkan strategi yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal. seperti halnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Aziz selaku guru PAI Mengatakan :

”Strategi yang dilakukan dalam memotivasi siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai dengan melakukan strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai akan tercapainya indikator pembelajaran, salah satunya yaitu dengan merancang sebuah media pembelajaran dan sebelum masuk pembelajaran akan diberikan kepada siswa sebagai motivasinya dalam belajar dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk giat dan rajin dalam belajar agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya.

16

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan penggunaan metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dengan menggunakan pendekatan klasikal.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara bersama Pak Abdul Aziz S.Pd. di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada Kamis 2 Desember 2021.

## **2. Strategi guru PAI dalam mengembangkan Kemampuan sosial yang baik antar sesamanya**

Dalam membangun sebuah hubungan sosial yang baik dibutuhkan strategi yang baik pula agar dalam bersosial tidak terjadinya perselisihan dan perdebatan antar sesama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku guru PAI mengatakan :

“Strategi yang dilakukan dalam membangun hubungan bersosial yang baik yaitu dengan cara membentuk kerja sama dalam kelompok dan saling berinteraksi mengeluarkan pendapat dengan teman satu kelompoknya. Interaksi merupakan salah satu strategi dalam membangun sebuah hubungan bersosial yang baik, dengan adanya interaksi yang baik antar sesama teman kelompok maka akan tercipta pula hubungan bersosial yang baik antar sesama.”<sup>17</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam peningkatan kemampuan sosial yang baik dan benar antar sesama yaitu dengan penerapan strategi diskusi kelompok dan melatih siswa dengan interaksi dialogis dan komunikatif

## **3. Strategi Guru dalam meningkatkan empati siswa terhadap sesamanya**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku guru PAI mengatakan :

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara bersama Pak Abdul Aziz S.Pd. di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada Kamis 2 Desember 2021.

“Salah satu strategi dalam meningkat empati siswa dengan memberikan bimbingan dan arahan jika ada temannya yang terkena musibah maka nanti dari pihak osis akan membawa kotak amal keliling maka siswa akan menyumbangkan sedikit uang jajannya untuk membantu temannya yang lagi terkena musibah ataupun ada terjadinya bencana dan lain sebagainya, ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan agar siswa nantinya akan terbiasanya untuk saling tolong menolong terhadap sesama.”<sup>18</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami Salah satu strategi dalam meningkat empati siswa yaitu dengan memberikan bimbingan sikap pembiasaan kepedulian terhadap sesama dengan cara membiasakan siswa untuk ikut berkontribusi dalam membantu sesama yang lagi membutuhkan.

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan Ibu Kamariah selaku guru PAI mengatakan :

”Strategi yang dilakukan yaitu dengan membina dan membimbing siswa untuk menanamkan rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain. serta mengarahkan siswa dalam membiasakan diri untuk peduli terhadap orang lain dengan cara saling menghormati dan tolong menolong dalam meringankan beban masalah yang di hadapi orang lain .<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara bersama Pak Abdul Aziz S.Pd. di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada Kamis 2 Desember 2021.

<sup>19</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Kamariah S.Pd.I di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada Sabtu 4 Desember 2021.

Dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa dalam meningkatkan empati siswa strategi yang diterapkan guru yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa dengan membiasakan sikap saling tolong menolong dan menghormati dengan sesama.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan empati siswa strategi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa untuk membiasakan diri saling tolong menolong dan menghormati sesama dengan membiasakan sikap kepedulian terhadap orang lain.

#### **4. Strategi guru dalam meningkatkan Kesadaran diri**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku guru PAI mengatakan :

“ kesadaran diri bagi siswa sangat penting setiap siswa harus mempunyai kesadaran akan dirinya sebagai seorang siswa dan tugasnya hanyalah belajar dalam proses pembelajaran akan diberikan pengetahuan tentang akhlak terpuji sebelum dimulainya pembelajaran dan apabila didapatkan siswa yang mengganggu teman, bermain dan membawa hp maka akan diberikan sanksi yaitu pengurangan nilai pada poin akhlak terpuji, dan ketika didapatkan bermain hp ketika belajar maka hp akan disita dan akan dikembalikan ketika akhir semester hal ini



dilakukan agar kesadaran diri siswa terhadap dirinya sebagai seorang siswa dapat meningkat.”<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kesadaran diri bagi siswa merupakan hal yang sangat penting agar siswa dapat meningkatkan kesadaran dirinya terhadap tanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga siswa akan dapat menemukan sisi positif dalam dirinya dan dapat berkembang menjadi manusia yang lebih baik.

#### **5. Strategi guru dalam meningkatkan Manajemen diri (Mengatur Emosi)**

Dalam mengatur emosi siswa supaya siswa tidak mudah putus asa, mudah marah dan mudah tersinggung maka dalam hal ini dibutuhkan strategi dari seorang guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur emosinya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku guru PAI mengatakan :

“Dengan menanamkan pada diri siswa bahwa kegagalan bukan berarti kekalahan, melepaskan rasa cemas dalam diri, menganggap setiap masalah dapat diselesaikan dengan mudah dan jangan mudah membesar-besarkannya,dan jangan mudah tersinggung dengan perkataan orang lain”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara bersama Pak Abdul Aziz S.Pd. di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada Kamis 2 Desember 2021.

<sup>21</sup> Hasil wawancara bersama Pak Abdul Aziz S.Pd. di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada Kamis 2 Desember 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa dalam mengembangkan manajemen siswa untuk selalu menanamkan pada diri siswa untuk dapat mengatur emosi siswa dengan cara merasa percaya diri, dan selalu belajar ikhlas dalam setiap menyelesaikan masalah.

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan Ibu Kamariah selaku guru PAI mengatakan :

“Salah satu strategi yang dilakukan dengan mengarah siswa untuk membuat jadwal kegiatan hariannya supaya siswa dapat mememanajemenkan (mengatur) emosi dengan baik agar mempunyai rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Serta membimbing siswa dalam berperilaku terpuji dan dapat mengatur emosinya agar tidak mudah marah, mudah putus asa dan muda kecewa. Namu apabila ada siswa yang tidak berperilaku terpuji maka akan diberikan sanksi untuk menghafalkan surah pendek.”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di pahami bahwa guru melakukan strategi dalam mengatur emosi siswa agar siswa mampu mememanajemen emosinya menjadi lebih baik serta membimbing siswa dengan menanamkan rasa percaya diri dan mengajarkan untuk selalu berperilaku terpuji dengan cara melatih diri agar tidak mudah marah dan mudah pasra serta putuh asa terhadap apa yang terjadi.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Kamariah S.Pd.I di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada sabtu 4 Desember 2021.

## **D. Hambatan guru PAI dalam pengembangan kecerdasan \ emosional siswa**

### **1. Hambatan Peningkatkan Motivasi Siswa**

Jika adanya strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI tentunya akan adanya faktor hambatan yang terjadi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Aziz mengatakan :

“kurangnya kepedulian siswa terhadap motivasi yang disampaikan guru sehingga motivasi yang disampaikan tidak berpengaruh baginya dan tidak dijadikan sebagai nasihat yang membangun bagi dirinya sendiri.”<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa hambatan yang di hadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu kurangnya kepedulian siswa terhadap motivasi yang disampaikan oleh guru sehingga guru sulit dalam menyampaikan motivasi terhadap siswa.

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan Ibu Kmariah salah seorang guru PAI mengatakan :

“kurangnya kerja sama orang tua dalam membantu Upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa kurang minatnya terhadap motivasi yang disampaikan oleh guru.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara bersama Pak Abdul Aziz S.Pd. di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada Kamis 2 Desember 2021.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kamariah S.Pd.I di SMP Negeri.8 Banda Aceh pada Sabtu 4 Desember 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa adanya hambatan yang di hadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa yang disebabkan kurang adanya kerja sama tim yang baik antar orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kurangnya kepedulian dan kurangnya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru.

## **2. Hambatan dalam peningkatan Kemampuan sosial siswa**

Dalam berkemampuan sosial banyak terdapatnya hambatan baik itu hambatan secara eksternal maupun internal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku guru PAI mengatakan:

“kurangnya kesadaran siswa dalam memahami pentingnya bersosial sehingga dalam menjalin hubungan sosial siswa seringkali membedakan status ekonomi maupaun sosial teman-temannya sehingga adanya jarak dalam menjalin hubungan sosial yang baik.”<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa hambatan yang di hadapi guru dalam meningkatkan hubungan sosial siswa seringkali membedakan status sosial teman- temannya sehingga adanya jarak antar sisiwa dalam bersosial.

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara bersama Pak Abdul Aziz S.Pd. di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada kamis 2 Desember 2021.

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan Ibu Kamariah mengatakan :

“ Siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan bersosial dirinya dengan baik dan benar, sehingga siswa sering kali lebih memilih untuk menyendiri dan tidak berinteraksi dalam lingkungan sosialnya. ”<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa hambatan guru dalam mengembangkan hubungan sosial yang baik antar sesamanya yaitu siswa kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri dalam membangun hubungan sosial dengan sesamanya sehingga siswa.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang di hadapi guru dalam meingkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu adanya jarak pemisah antara siswa diakibatkan adanya perbedaan status sosial, serta kurangnya rasa percaya diri siswa dalam membangun hubungan sosial.

### **3. Hambatan dalam peningkatan empati siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku guru PAI mengatakan :

“Alhamdulillah sejauh ini belum ada hambatan yang ditemui dalam meningkatkan rasa empati siswa. karena pada dasarnya setiap siswa sudah mempunyai rasa kepedulian dengan sesama walaupun masih sangat sedikit rasa kepedulian itu dalam diri siswa.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kamariah S.Pd.I di SMP Negeri.8 Banda Aceh pada sabtu 4 Desember 2021.

<sup>27</sup> Hasil wawancara bersama Pak Abdul Aziz S.Pd. di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada kamis 2 Desember 2021.

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan Ibu Kamariah selaku guru PAI mengatakan:

“ Terkadang belum ada pada diri siswa rasa kebersamaan, kepedulian dan kasih sayang antar sesamanya, serta belum sepenuhnya siswa memahami rasa empati tersebut sehingga terjadi hambatan dalam meningkatkan rasa empati siswa.”<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dalam meningkatkan rasa empati siswa terhadap orang lain memiliki hambatan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri disebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang makna dari empati tersebut sehingga rasa empati dan rasa kepedulian siswa terhadap sesamanya.

#### **4. Hambatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku guru PAI mengatakan :

kepedulian siswa terhadap dirinya dan lingkungan belajarnya serta kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya dan kurangnya kerjasama antar orang tua dan guru. sehingga dalam mengatasi hambatan solusi yang diberikan membimbing siswa untuk memahami kelebihan dan menghargai kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, serta

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kamariah S.Pd.I di SMP Negeri.8 Banda Aceh pada sabtu 4 Desember 2021.

berupaya untuk saling bekejasama dengan orang tua akan tercapainya tujuan dan motivasi yang disampaikan.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kecedasan emosional siswa hambatan yang di hadapi guru yaitu kurangnya kepedulian siswa terhadap dirinya dan lingkungan belajarnya serta kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak-anaknya dan kurangnya kerjasama antar orang tua dan guru. .

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan Ibu Kamaria salah seorang guru PAI beliau mengatakan :

” kurangnya kesadaran diri siswa dalam mengatur waktu serta kurangnya di siplin siswa dalam proses belajar.”

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa kurgangnya kesadaran diri siswa sendiri dalam mengenal emosinya dan manajemen waktu serta kurangnya kepedulian orang tua dan kerjasama orang tua dalam meningkatkan kesadaran diri siswa baik itu dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat serta kesadaran diri siswa dalam melaksanakan tanggung jawab bagi dirinya sendiri.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang di hadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kurangnya kesadaran dan kedisiplinasiswa serta kepedulian orang tua terhadap anak-anaknya.

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara bersama Pak Abdul Aziz S.Pd. di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada kamis 2 Desember 2021.

## 5. Mengelola Emosi

Mengenal emosi merupakan kemampuan siswa dalam mengenal emosi dan memahami dirinya sendiri agar tidak mudah marah, putus asa dan lain sebagainya tentu dalam upaya mengenal emosi banyak hambatan yang ditemui. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Abdul Aziz selaku guru PAI mengatakan :

“Siswa tidak mampu memanajemen emosinya sendiri sehingga siswa mudah marah dan mudah tersinggung dalam upaya peningkatan kecerdasan emosional .”<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur emosinya sendiri sehingga menyebabkan siswa mudah merasa marah, kecewa, malu dan takut akibat siswa tidak mampu mengatur emosinya sendiri.

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan Ibu Kamariah selaku guru PAI mengatakan:

“Dalam memanajemen emosi siswa seringkali ditemui hambatan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sehingga upaya yang dilakukan guru tidak berjalan dengan maksimal.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapatdi pahami bahwa dalam upaya guru PAI meningkatkan kecerdasan emosional siswa tentu adanya faktor hambatan yang berdasar dari dalam diri siswa itu maupun

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara bersama Pak Abdul Aziz S.Pd. di SMP Negeri. 8 Banda Aceh pada Kamis 2 Desember 2021.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kamariah S.Pd.I di SMP Negeri.8 Banda Aceh pada Sabtu 4 Desember 2021.



yang berasal dari lingkungan masyarakat sekitar dengan adanya berbagai pengaruh sehingga membuat siswa tidak mampu memanajemen emosinya sendiri.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dalam disimpulkan bahwa dalam Upaya meningkatkan Kecerdasan emosional siswa tentu ada hambatan yang di hadapai guru. Adapun yang menjadi hambatan guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu kurangnya kepedulian, kesadaran dan kemauan siswa dalam menerima bimbingan dan arahan dari guru serta kurang adanya kepedulian orang tua terhadap perkembangan anaknya dan kerja sama orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam lingkungan keluarga dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

#### **E. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya mengenai Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa begitu antusias, hal ini berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, seperti memberikan motivasi kepada siswa dengan merapkan model dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Meningkatkan empati siswa dengan membiasakan sikap kepedulian siswa terhadap orang lain, mengembangkan hubungan sosial siswa yang baik antar sesama yaitu dengan menciptakan hubungan sosial yang baik antar sesama serta memberikan bimbingan kepada siswa untuk saling menghormati dan

menghargai sesama dalam berinteraksi dan berkomunikasi, meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap emosinya sendiri dengan cara memberikan evaluasi diri terhadap dirinya sendiri dan teman-temannya, membenahi manajemen emosi siswa (mengatur emosi).

Begitu juga dengan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, strategi guru (dalam hal ini berkaitan dengan guru pendidikan agama Islam) yaitu tidak terlepas dari pola pengajaran yang baik, memberikan bimbingan, arahan binaan kepada siswa serta menciptakan model pembelajaran diskusi penggunaan media, menciptakan hubungan sosial antar sesama temannya melalui diskusi kelompok, membangun kerja sama tim serta membangunkan semangat dan rasa percaya diri terhadap diri sendiri dalam memahami dan mengenal emosinya sendiri.

Adapun yang menjadi hambatan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki kecerdasan emosional serta kurangnya kepedulian dan kemauan siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. dan juga kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan tentang pentingnya memotivasi diri, kesadaran diri, mengatur emosi, memiliki rasa kepedulian antar sesama. sehingga banyaknya terjadi hambatan dalam upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Dalam mengumpulkan semua data hasil Penelitian ini yang berkaitan dengan Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri.8 Banda Aceh, telah peneliti lakukan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan metodologi penelitian yang telah Peneliti lakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri.8 Banda Aceh, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri. 8 Banda Aceh guru berupaya dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan mempersiapkan ruang belajar yang nyaman, bersih, menciptakan model dan metode pembelajaran yang menyenangkan serta penggunaan media pembelajaran. Selain meningkatkan motivasi siswa guru juga berupaya mengembangkan hubungan sosial yang baik antar sesama yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan benar dan tidak membedakan status sosialnya. Dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa guru juga berupaya dalam meningkatkan empati siswa terhadap orang lain dan sekitarnya yaitu dengan cara melatih siswa serta membiasakan sikap saling menghormati dan rasa kepedulian terhadap sesama. Dalam upaya meningkatkan kesadaran diri siswa guru memberikan lembar evaluasi sebagai evaluasi untuk diri siswa.
2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu dengan penerapan strategi yang tepat pada saat proses pembelajaran berlangsung meningkatkan motivasi siswa menerapkan strategi pendekatan personal, pendekatan dialogis

dan komukatif dan pendekatan klasikal serta melakukan pembiasaan diri kepada siswa untuk percaya diri, serta

3. Adapun hambatan yang ditemui oleh guru PAI dalam Upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa, yaitu kurangnya minat dan kepedulian siswa terhadap motivasi yang disampaikan guru, kurangnya kerja sama orang tua dan guru, kurangnya kepedulian dan rasa empati siswa terhadap orang lain, siswa kurang mampu dalam mengendalikan dan memamanajemenkan emosinya sendiri sehingga siswa seringkali mudah marah, kecewa dan tersinggung, dalam membangun hubungan sosial yang baik antar sesama siswa kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri.

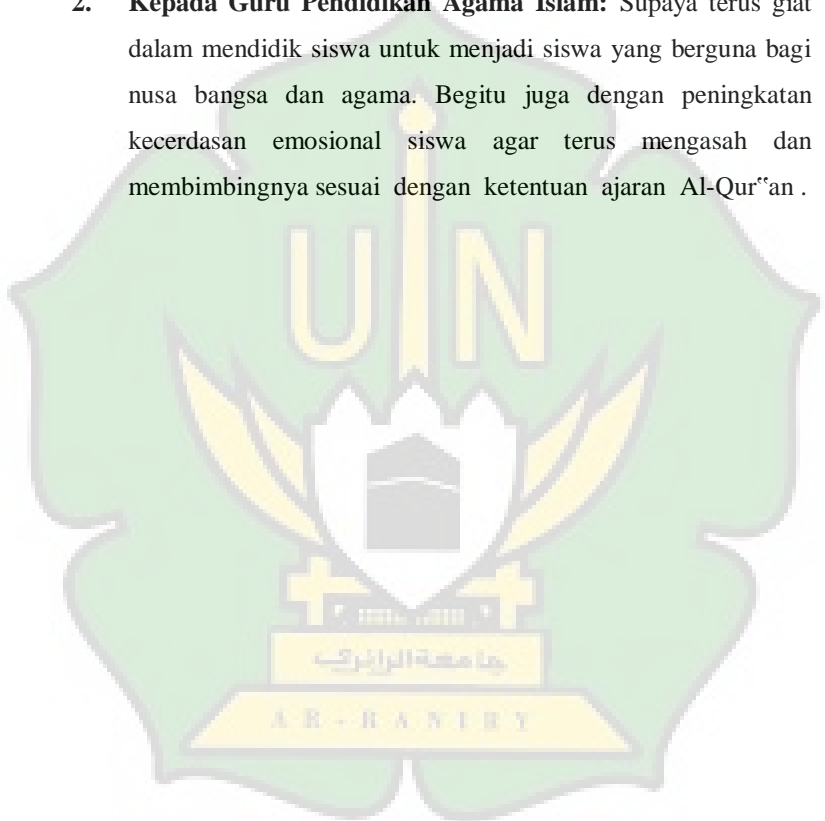
## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menjadi saran-saran dari peneliti, sebagai berikut :

1. **Kepada Kepala Sekolah:** Supaya terus meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah supaya menjadi sekolah yang terbaik, dengan selalu membina kerja sama antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan orangtua siswa, dan hubungan kepala sekolah dengan lingkungan masyarakat. Dan untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan SMP Negeri. 8 Banda Aceh yang berprestasi, berakhlak mulia, aman dan bermartabat,

tentunya tidak terlepas dari peningkatan kecerdasan emosional siswa.

2. **Kepada Guru Pendidikan Agama Islam:** Supaya terus giat dalam mendidik siswa untuk menjadi siswa yang berguna bagi nusa bangsa dan agama. Begitu juga dengan peningkatan kecerdasan emosional siswa agar terus mengasah dan membimbingnya sesuai dengan ketentuan ajaran Al-Qur'an .



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Bin Nuh dan Umar Bakri. *Kamus Arab, Indonesia, Inggris* Terj. Mutiara Sumber Widya. 1987.
- Abdul Kadir. Dkk. *Dasar-dasar Pendidikan* .Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Agus Efendi. *Revolusi Kecerdasan Abad ke-21* cet 1. Bandung : Alfabeta. 2005.
- Ahmad D Marmba. *Pengantar Filsafat Agama Islam*. Bandung: Al-Ma'rif. 1998.
- Andra Tersiana. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Raja Perindo, 2018 .
- Anwar. Dkk. Fatmawati. *Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Iv Di Madarasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2020.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan teoritis dan Praktis Berdasarkan Berdasarkan Interdisipliner*. Cet.II Jakarta : Bumi Aksara. 2006 .
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Penerbit Alfabeta. 2016.
- Ary Ginanjar Agustian. *ESQ Power. Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: Arga, 2003.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran* .Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Daniel Goleman. *Working With Emotional Intelegence. Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terj. Alek Trikantjono Widodo. Jakarta: Gramedia. 2000.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Dewi, Tilam Sari. *Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP N 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016*. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016.
- Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing 2014.
- Nana Saodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2008 .
- Nana Sudjana. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya,2010.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*., Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Novianti. Zulia. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak di TK Aisyah Bustanul Atfal Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah*. Diss. IAIN Metro, 2020.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Samsuddin Pulungan. *Kecerdasan Emosional: Membangun Paradigma Mengasuh Anak dalam Keluarga Muslim* .Padang: Rios Multicipita, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Syamsul Bachri Thalib. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen cet.I. Jakarta: Visimedia, 2007.





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-11647/Un.88/FTK/KP.07.6/11/2020**

**TENTANG**  
**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Mengingat**
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian masa-masa mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
  - b. Bahwa sesuai yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan memadai untuk untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendudukan Wewenang Pengangkatan, Penunjukan dan Pembaharuan PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KNK.05/2011 tentang Peraturan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Institut Perantara yang Menunjang Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, Tentang Pendudukan Wewenang Kapada Dekan dan Direktur Pemanajemen di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat**
- Keputusan Sidang Senat Poposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan**
- PERTAMA**
- Menunjuk Sifatari  
 Dr. Husain, M.Ag  
 M. Yusuf, S.Ag., M.A
- Sebagai pembimbing pertama  
 Sebagai pembimbing kedua
- Urutannya sebagai berikut:
- Nama : Sri Wahyuni  
 NIM : 170201056  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Jarak : Ujaya Gara PAI dalam Menjangkau Kesulitan Esensial Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh
- KEDUA** : Penyediaan anggaran pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 Nomor: 025.04.2.423925.2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal dituangkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal dituangkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

جامعة الرانيرى

AR-RANIRY

Dituangkan : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 2 November 2020  
 An, Rektor  
 Dekan



- Terselaku:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditunjuk dan dilaksanakan;
  4. Yang bersangkutan

0601/22 0846

Dokumen



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdo Ruff Kaptean Irtasutan Banda Aceh  
Telepon : 0651-7557321, Email : ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16929/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Banda Aceh
2. Kepala Sekolah SMPN 8 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wc.Wh.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SRI WAHYUNI / 170201056  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gumpoeng Lamgampang Ds. Alse Kec. Kraeng Barona Jaya Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Lapapa Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMPN 8 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 November 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Cholis, M.Ag.

Berlaku sampai : 18 Desember  
2021

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**INSTRUMEN WAWANCARA****A. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa**

1. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa secara maksimal?
2. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk mengembangkan kemampuan bersosial siswa dengan baik antar sesamanya ?
3. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam rangka membekali manajemen diri siswa agar dapat mengatur emosi dirinya sendiri secara baik dan benar?
4. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kesadaran diri siswa untuk mengenal emosi dirinya sendiri ?
5. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan empati siswa terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya ?

**B. Strategi pengembangan kecerdasan emosional siswa**

1. Bagaimanakah Strategi yang bapak /ibu lakukan dalam mengembangkan Motivasi siswa?
2. Bagaimanakah strategi yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan Kemampuan Sosial siswa?
3. Bagaimanakah Strategi yang bapak /ibu lakukan dalam mengembangkan Empati siswa?
4. Bagaimanakah cara bapak/ibu terapkan manajemen diri siswa untuk Mengembangkan Kesadaran diri siswa terhadap dirinya sendiri?
5. Bagaimanakah upaya yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan mengatur emosi dirinya sendiri?

**C. Problematika pengembangan kecerdasan emosional siswa**

1. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam meningkatkan Motivasi siswa ?
2. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa?
3. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam mengembangkan Empati siswa?
4. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam Meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap dirinya sendiri?
5. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam Meningkatkan Manajemen diri siswa ?



**DOKUMENTASI**

*Dokumentasi wawancara dengan guru PAIdi smp n. 8 Banda Aceh*





*Dokumentasi observasi proses pembelajaran PAI di SMP N. 8 Banda Aceh*



*Dokumentasi wawancara dengan guru PAI di SMP N. 8 Banda Aceh*



Dokumentasi foto SMP N. 8 Banda Aceh

